
**PENGARUH FINTECH DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI
KEUANGAN PADA MASYARAKAT KABUPATEN SUMENEP**

Siska Tri Septiyana¹, Dessy Novitasari Laras Asih²

^{1,2}*Universitas Wiraraja,*

Email : ¹siskatriseptiyana250902@gmail.com, ²dessynovitasari@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Inklusi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi, menjaga kestabilan sistem keuangan, mengurangi angka kemiskinan, serta mengecilkan kesenjangan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fintech* dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat Kabupaten Sumenep. Perkembangan *Fintech* memberikan kemudahan akses layanan keuangan, terutama di daerah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh lembaga keuangan resmi. Di sisi lain, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan secara bijak dan efektif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menggunakan *fintech* di Kabupaten Sumenep. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) menggunakan software IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan dan Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman keuangan dan akses terhadap layanan *fintech* dapat memperluas jangkauan inklusi keuangan di wilayah Kabupaten Sumenep.

Kata Kunci : *Fintech*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan.

1. INTRODUCTION

Presidensi G20 Indonesia, melalui *Global Partnership for Financial Inclusion* (GPII), terus menekankan pentingnya inklusi keuangan yang bisa mengurangi ketidaksetaraan akibat tantangan dalam pemulihan ekonomi setelah pandemi, serta kenaikan harga energi dan pangan. Ini diwujudkan dengan disusunnya kerangka kerja inklusi keuangan yang berfungsi sebagai pedoman dan referensi bagi setiap negara untuk mendorong digitalisasi, sehingga dapat

menciptakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat (Kemenkau, 2022) dalam jurnal (Rinni, 2022).

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) inklusi keuangan adalah akses yang tersedia bagi masyarakat untuk menggunakan berbagai produk dan layanan dari lembaga keuangan resmi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan warga demi mencapai kesejahteraan (Apriliani and Yudiaatmaja, 2023). Masalah inklusi keuangan terus menjadi rintangan signifikan untuk distribusi

pembangunan dalam sistem keuangan global, meskipun terdapat banyak kemajuan ekonomi yang terlihat di seluruh dunia. Walaupun banyak negara telah menunjukkan perkembangan dalam memperbaiki inklusi keuangan, tantangan yang berarti masih ada, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Di Indonesia, contohnya, jumlah orang yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan resmi masih cukup signifikan. Menurut Bank Indonesia, inklusi keuangan mengacu pada upaya untuk menghilangkan berbagai rintangan yang menghalangi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan melalui lembaga keuangan resmi atau perbankan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) dalam jurnal (Prawana Indra, 2024).

Perkembangan *fintech* di Indonesia dapat membuat berbagai aktivitas masyarakat menjadi lebih mudah dan mendukung penyediaan fasilitas keuangan untuk pinjaman dan pembayaran yang lebih luas dan efektivitas. Menurut Rahadjeng *et al.*, (2021) dalam jurnal (Sari, Sri Rahayu, and Ridwan, 2023) *financial technology* merupakan bentuk kombinasi diantara layanan keuangan dan teknologi yang kemudian dapat mengubah cara tradisional berbisnis menjadi model bisnis yang sederhana dimana sebelumnya pembayaran harus dilakukan secara langsung dan disediakan tunai, tetapi sekarang dimungkinkan untuk bernegosiasi dari jarak

jauh dalam hitungan detik. Di Indonesia, kemajuan di sektor *Fintech* didorong oleh tingginya akses internet dan pemakaian ponsel pintar, serta dukungan pemerintah dengan adanya peraturan yang lebih fleksibel (Bank Indonesia, 2020) dalam jurnal (Aswirah, Arfah, and Alam 2024).

Berdasarkan peneliti melihat adanya fenomena pada masyarakat Kabupaten Sumenep yaitu penggunaan *fintech* pada masyarakat di Kabupaten Sumenep masih dinilai rendah jika dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia, terutama kota atau tempat dengan infrastruktur digital yang lebih baik, Kabupaten Sumenep memiliki tingkat penggunaan *fintech* yang lebih rendah. Akses internet yang lemah atau tidak ada di beberapa daerah membuat orang sulit menggunakan aplikasi keuangan digital. Selain itu, banyak toko dan bisnis lokal tidak menawarkan opsi pembayaran digital seperti Qris, transfer bank, atau dompet elektronik. Selain itu, masalah besar yang terjadi adalah masyarakat masih kurang memahami tentang teknologi finansial. Karena masyarakat belum banyak mengetahui tentang hal yang berbau digital dan finansial. Masyarakat lebih memilih untuk membayar dengan uang tunai dan bertemu langsung karena dianggap lebih aman dan sudah biasa. Padahal *fintech* sejatinya dimaksudkan untuk mempermudah, mempercepat, dan mengamankan transaksi keuangan, mulai dari pembayaran dan transfer uang hingga

pinjaman, pendanaan usaha, dan modal kerja. Oleh karena itu, *fintech* untuk membantu lebih banyak orang mengakses layanan keuangan dan memperkuat ekonomi lokal dapat terwujud. Maka, pemerintah daerah, lembaga keuangan, perusahaan *fintech* dan sekolah perlu secara aktif menciptakan lingkungan digital yang mendukung agar masyarakat Kabupaten Sumenep tidak tertinggal dalam era keuangan digital yang tengah berkembang.

Yulfiswandi *et al* (2024) dalam jurnal (Eka Cahyani Putri and Susanti, 2024) menjelaskan bahwa minimnya pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan merupakan isu yang serius, karena hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi mereka. Maka situasi seperti ini memperlihatkan bahwa masyarakat masih belum memiliki pemahaman mengenai pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam mengelola keuangan serta cara-cara yang tepat dan efisien untuk memaksimalkan.

Menurut Edy Rasyadi sebagai Sekretaris Daerah Kabupaten Sumenep, dikutip dari (sumenepkab.go.id, 2024) saat acara *Focus Group Discussion* (FGD), menyebutkan bahwa pentingnya literasi keuangan sebagai langkah strategis untuk mendorong inklusi keuangan. Lebih dari 50% masyarakat Kabupaten Sumenep sudah memiliki rekening di perbankan. Meskipun data tersebut mencerminkan kemajuan yang baik dalam kepemilikan akun finansial, realitas

menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peran dan keuntungan dari layanan keuangan yang ada. Dengan kata lain, kepemilikan rekening belum sepenuhnya berkontribusi terhadap penggunaan aktif dari layanan keuangan. Sementara itu, pemahaman yang baik tentang keuangan bukan hanya membantu individu dalam mempertahankan stabilitas keuangan, tetapi juga memperluas akses mereka kepada berbagai peluang ekonomi, termasuk permodalan, investasi, dan perlindungan aset. Maka dari itu, peningkatan literasi keuangan menjadi suatu keharusan yang mendesak dan harus dilaksanakan dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, OJK menjadikan tingkat literasi tersebut sebagai strategi dalam melaksanakan edukasi keuangan, yaitu dengan meningkatkan jumlah untuk memperbaiki pelaksanaan edukasi keuangan di daerah pedesaan (OJK, 2022) dalam jurnal (Rinni, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fintech* dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat kabupaten Sumenep.

2. LITERATURE REVIEW

a. *Fintech* (*Financial Technology*)

Teknologi di bidang keuangan atau *financial technology* yang istilah populernya dikenal dengan penyebutan *fintech* (singkatan)

merupakan entitas berkenaan dengan tindakan dalam penggabungan antara layanan dari teknologi digabungkan layanan jasa di produk keuangan. Teknologi keuangan atau layanan pada keuangan dengan basis teknologi adalah inovasi pada layanan dengan basis teknologi di keuangan guna menghasilkan aplikasi yang berhubungan dengan layanan untuk kemudahan dalam keuangan. Beberapa macam *fintech* antara lain pembiayaan dan investasi, informasi dan situs pembayaran, aggregator akun, keuangan pribadi, pembayaran, penyelesaian dan kliring (Anisah and Crisnata, 2021). Ada 3 indikator dalam penggunaan *fintech* menurut (Marisa, 2020) dalam jurnal (Zai *et al.* 2023) yaitu sebaai berikut:

- 1) Persepsi kemudahan
- 2) Efektivitas
- 3) Risiko

b. Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam jurnal (Florensa, Rengga, and Sanga, 2024) memberikan penjelasan bahwa “Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan”. Terdapat beberapa indikator di

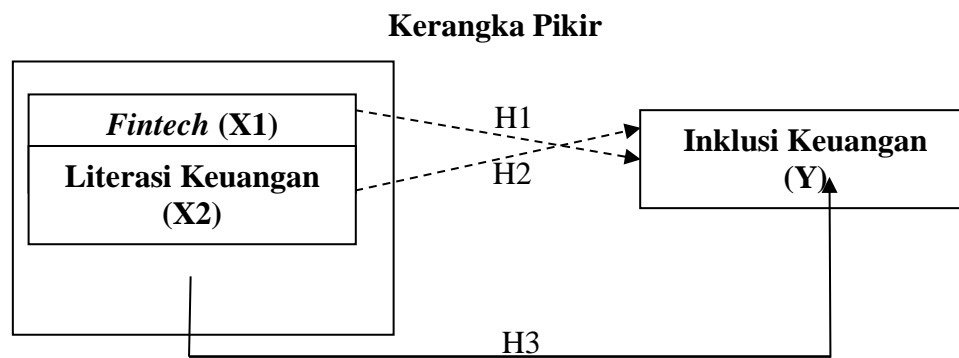
variabel literasi keuangan dalam (Andriyani & Sulistyowati, 2023) dalam jurnal (Zai *et al.* 2023) sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan Umum Pengelolaan Keuangan
- 2) Pengelolaan Kredit
- 3) Pengelolaan Tabungan dan Investasi
- 4) Manajemen Resiko

c. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai penggunaan jasa keuangan oleh individu dan perusahaan. Artinya, inklusi keuangan tidak hanya mengacu pada akses keuangan, kepemilikan rekening, tetapi juga pada penggunaan layanan keuangan yang berguna dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi yang disampaikan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (Word Bank, 2023) dalam jurnal (Aswirah, Arfah, and Alam 2024). Adapun 3 indikator dalam mengukur inklusi keuangan Keuangan menurut (Kusumaningtuti S Soetiono & Cecep Setiawan, 2018:112) dalam jurnal (Zai *et al.* 2023):

- 1) Indikator Akses
- 2) indikator Penggunaan
- 3) indikator Kualitas



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat Kabupaten Sumenep

H2 : Terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat Kabupaten Sumenep

H3 : Terdapat pengaruh *Fintech* dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat Kabupaten Sumenep

3. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menggunakan *fintech* di Kabupaten Sumenep dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik non-probability sampling yaitu sampel purposive sampling. Kemudian,

untuk menghitung jumlah sampel menggunakan rumus lemeshow. Dengan perhitungan rumus tersebut didapatkan jumlah sampel yaitu 96,04 yang dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan skala likert. Teknik pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26. Jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik deskriptif, Analisis Instrumen Penelitian, Uji Asumsi Klasik, Persamaan Regresi Linier Berganda, Serta Uji Hipotesis.

4. RESULT AND DISCUSSIONS

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik demografis responden penelitian dan untuk menggambarkan distribusi frekuensi absolut dari setiap variabel penelitian, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata

(*mean*), median, dan deviasi standar (*standar deviasi*). Berikut ini adalah hasil output

statistik deskriptif yang diolah menggunakan SPSS 26:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| X1 | 100 | 11 | 30 | 25,54 | 3,474 |
| X2 | 100 | 24 | 40 | 34,67 | 3,921 |
| Y | 100 | 15 | 30 | 24,26 | 3,583 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS 26)

Tabel di atas merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 100 dari 100 data sampel Inklusi Keuangan (Y), nilai *minimum* sebesar 15 nilai *maximum* sebesar 30 dan diketahui nilai *mean* 24,26 serta nilai *standar deviation* sebesar

3,583 yang artinya yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standard sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

**b. Uji Instrumen Penelitian
Uji Validitas**

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Fintech (X1)

| Variabel | Indikator | rHitung | rTabel | Keterangan |
|----------------|-----------|---------|--------|------------|
| <i>Fintech</i> | X1.1 | 0,575 | 0,1966 | Valid |
| | X1.2 | 0,672 | 0,1966 | Valid |
| | X1.3 | 0,578 | 0,1966 | Valid |
| | X1.4 | 0,605 | 0,1966 | Valid |
| | X1.5 | 0,726 | 0,1966 | Valid |
| | X1.6 | 0,576 | 0,1966 | Valid |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS 26)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X2)

| Variabel | Indikator | rHitung | rTabel | Keterangan |
|-------------------|-----------|---------|--------|------------|
| Literasi Keuangan | X2.1 | 0,602 | 0,1966 | Valid |
| | X2.2 | 0,534 | 0,1966 | Valid |
| | X2.3 | 0,596 | 0,1966 | Valid |
| | X2.4 | 0,427 | 0,1966 | Valid |
| | X2.5 | 0,522 | 0,1966 | Valid |
| | X2.6 | 0,568 | 0,1966 | Valid |
| | X2.7 | 0,640 | 0,1966 | Valid |
| | X2.8 | 0,631 | 0,1966 | Valid |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS 26)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan (Y)

| Variabel | Indikator | rHitung | rTabel | Keterangan |
|------------------|-----------|---------|--------|------------|
| Inklusi Keuangan | Y1 | 0,579 | 0,1966 | Valid |
| | Y2 | 0,593 | 0,1966 | Valid |
| | Y3 | 0,628 | 0,1966 | Valid |
| | Y4 | 0,701 | 0,1966 | Valid |
| | Y5 | 0,644 | 0,1966 | Valid |
| | Y6 | 0,501 | 0,1966 | Valid |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas, semua data tentang *fintech*, literasi keuangan dan inklusi

keuangan dinyatakan valid, karena nilai *r* hitung melebihi *r* tabel untuk setiap item.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Item Pernyataan | Keterangan |
|-------------------|----------------|-----------------|------------|
| <i>Fintech</i> | 0,842 | 6 | Reliabel |
| Literasi Keuangan | 0,831 | 8 | Reliabel |
| Inklusi Keuangan | 0,831 | 6 | Reliabel |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari

masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 sehingga semua variabel dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

| Asymp.Sig (2-tailed) | Alpha | Keterangan |
|----------------------|-------|-----------------------------|
| 0,068 | 0,05 | Terdistribusi secara normal |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas dan diketahui bahwa nilai *Asymp Sig* (2-tailed)) 0,068 yang dimana nilai lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Collinearity Statistics | | |
|----------|-------------------------|------------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | Keterangan |
| X1 | 0,739 > 0.1 | 1,353 < 10 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| X2 | 0,739 > 0.1 | 1,353 < 10 | Tidak terjadi Multikolinieritas |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas dan dapat diketahui bawa nilai Tolerance dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10

dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

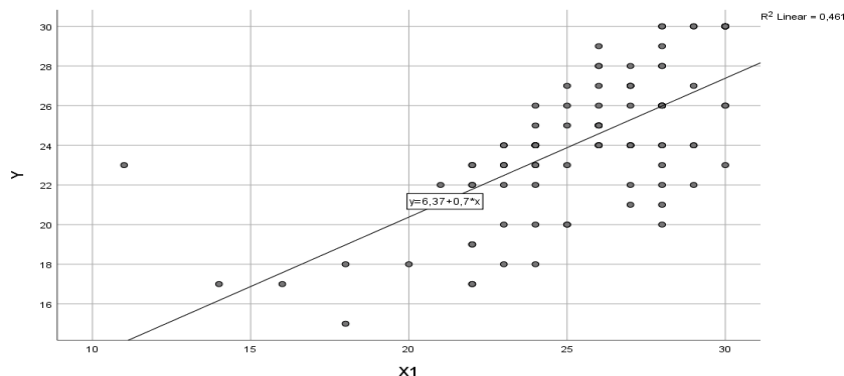
| Variabel | Sig. | Keterangan |
|----------|--------------|-----------------------------------|
| X1 | 0,774 > 0.05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| X2 | 0,247 > 0.05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan diketahui bahwa nilai Sig dari variabel fintech (0,774) dan literasi keuangan (0,247) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan

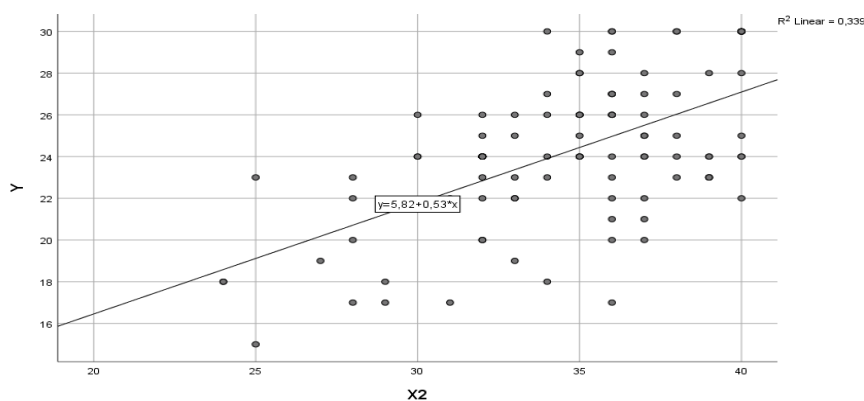
bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah dengan heteroskedastisitas.

Uji Linieritas



Gambar 1. Hasil Uji Linieritas Grafik *Scatter-Plot Fintech (X1)*

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS 26)



Gambar 2. Hasil Uji Linieritas Grafik *Scatter-Plot Literasi Keuangan (X2)*

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas semua maka output pada gambar *Scatter-Plot* menunjukkan bahwa terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linier dan positif antara

variabel fintech, Literasi Keuangan (X2) dengan variabel Inklusi Keuangan (Y). dari hasil tersebut maka salah satu asumsi atau prasyarat untuk model regresi dalam penelitian ini sudah terpenuhi.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients | | | | |
|--------------|-----------------------------|------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | T | Sig. |
| | | B | | |
| 1. | (Constant) | ,571 | ,243 | ,809 |
| | X1 | ,533 | 6,422 | ,000 |
| | X2 | ,291 | 3,954 | ,000 |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 0,571 dan untuk variabel *Fintech* (nilai β_1) 0,533 dan variabel Literasi Keuangan (nilai β_2) sebesar 0,291).

$$Y = 0,571 + 0,533X_1 + 0,291X_2 + e$$

Berarti:

- 1) a = 0,571 adalah nilai konstanta dalam penelitian ini yakni ketika X_1 , X_2 sama dengan 0, maka $Y = a$.
- 2) β_1 = nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,533 artinya jika X_1 mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkat Y sebesar 0,533.

- 3) β_2 nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,291 artinya jika X_2 mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkat Y sebesar 0,291.

Dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda tersebut memiliki nilai positif pada konstantanya yaitu 0,571 yang menyatakan bahwa apabila *Fintech* dan Literasi Keuangan mengalami peningkatan maka Y Inklusi Keuangan juga akan meningkat.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients | | | |
|--------------|------------|-------|------|
| Model | | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | ,243 | ,809 |
| | X1 | 6,422 | ,000 |
| | X2 | 3,954 | ,000 |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Fintech* (X_1)

Pada tabel *coefficients* diperoleh nilai t hitung sebesar 6,422 maka dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel 1,983

dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh secara parsial variabel *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan.

b. Literasi Keuangan (X2)

Pada tabel *coefficients* diperoleh nilai t terhitung sebesar 3,954 maka dapat

diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 1,983$ dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh secara parsial variabel Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA | | | |
|-------|----------|---------|-------------------|
| Model | f hitung | f Tabel | Sig. |
| 1 | 56,022 | 3,09 | ,000 ^b |
| | | | |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai F hitung sebesar 56,022 maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung $> F \text{ tabel } 3,09$ dengan signifikan 0,000 maka variabel *Fintech* dan Literasi Keuangan secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel Inklusi Keuangan pada Masyarakat Kabupaten Sumenep.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | |
|---------------|-------------------|------------|
| Model | Adjusted R Square | Persen (%) |
| 1 | ,526 | 52,6% |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS 26)

Berasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa bahwa hasil uji *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,526 yang berarti bahwa besarnya pengaruh *Fintech* dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan adalah sebesar

52,6%, sedangkan sisanya sebesar 47,4%. Dari angka ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tergolong kuat.

5. CONCLUSIONS

Pengaruh *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil pengujian dijelaskan bahwa *Fintech* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Kabupaten Sumenep. Hal tersebut dikarenakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong inovasi di bidang keuangan, salah satunya melalui hadirnya *fintech* yang mampu menjangkau lebih luas, termasuk di daerah terpencil seperti Kabupaten Sumenep. Hasil ini menunjukkan bahwa *fintech* memberikan solusi terhadap terbatasnya akses terhadap layanan keuangan khususnya di Kabupaten Sumenep yang sebagian masih tergolong pedesaan. Dimana dengan teknologi digital masyarakat dapat dengan mudah melakukan transaksi tanpa harus datang langsung ke bank. Hal ini sangat membantu bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank atau belum pernah berinteraksi dengan lembaga keuangan resmi.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil pengujian, dijelaskan bahwa Literasi Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Kabupaten Sumenep. Hal tersebut dikarenakan literasi

keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong terciptanya inklusi keuangan yang efektif dan berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Sumenep mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan, kurangnya pemahaman tentang manfaat produk keuangan seringkali menjadi kendala utama dalam mencapai inklusi keuangan. Maka dari itu peningkatkan literasi keuangan melalui edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan sangatlah penting. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam berbagai konteks wilayah dan kelompok masyarakat, baik perkotaan maupun pedesaan. Oleh karena itu, upaya peningkatan inklusi keuangan di Kabupaten Sumenep perlu dilengkapi dengan strategi peningkatan literasi keuangan, sehingga masyarakat dapat mengakses, memahami dan menggunakan produk keuangan secara efektif dan bertanggung jawab.

Pengaruh *Fintech* dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil pengujian dijelaskan bahwa *Fintech* dan Literasi Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Kabupaten Sumenep. Hal tersebut dikarenakan gabungan antara *fintech* dan peningkatan pemahaman keuangan telah mendorong inklusi keuangan secara signifikan di Kabupaten Sumenep yang

terlihat dari peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses, kemampuan, dan kepercayaan diri untuk aktif memanfaatkan produk dan layanan keuangan. Dengan demikian, keterkaitan antara *fintech* dan literasi keuangan menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dan mempercepat pencapaian inklusi keuangan. Di Kabupaten Sumenep, sinergi antara peningkatan akses digital dan edukasi keuangan sangat penting untuk memperluas jangkauan layanan keuangan kepada seluruh masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau belum terlayani oleh sistem keuangan resmi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa baik *fintech* maupun literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan di Kabupaten Sumenep.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fintech* dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Kabupaten Sumenep. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan literasi keuangan masyarakat, terjadi pula kemajuan seiring dengan tingginya tingkat inklusi keuangan. Jadi, inklusi keuangan bisa dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *fintech*.

6. REFERENCES

Anisah, Nur, and Hizkia Franzias Crisnata. 2021. "Analisis Tingkat Literasi

Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO." *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 4 (1): 46–58. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.752>.

Apriliani, Putu Ayu, and Fridayana Yudiaatmaja. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha." *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5 (1): 20–28. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.49635>.

Aswirah, Aswirah, Aryati Arfah, and Syamsu Alam. 2024. "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia: Studi Literatur." *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 13 (2): 180–86. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i2.4642>.

Florensa, Maria, Andreas Rengga, and Konstantinus Pati Sanga. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Nipa)." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 2 (4): 210–34. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia>.

Prawana Indra, Yusri Diyan & Sakdiyah

- Khairana. 2024. "JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah." *JEKSya Jurnal* 2 (1): 285–97.
- Putri, eka cahyani, and Susanti. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan FinancialTechnology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 12 (2): 75–87.
- Rinni, Indriyani. 2022. "2669-Article Text-9891-1-10-20240212." *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 1270–79.
- Sari, Dhea Indah Arum, Sri Rahayu, and Muhammad Ridwan. 2023. "The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology Towards Financial Performance of Micro Business (Case Study of Micro Waqf Bank Customers at As'ad Islamic Boarding School, Jambi City)." *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences* 1 (3): 329–48. <https://doi.org/10.55927/ijjems.v1i3.4491>
- sumenepkab.go.id. 2024. "https://Sumenepkab.Go.Id/Berita/Baca/Pemkab-Sumenep-Fokus-Tingkatkan-Literasi-Kepuasan-Masyarakat." Media Center. 2024.
- Zai, Vinsan April Linus, Idarni Harefa, Nanny A. Bu'ulolo, and Aferiaman Telaumbanua. 2023. "Analisis Peran Teknologi Finansial Dan Literasi Keuangan." *Journal Of Social Science Research* 4 (2): 1511–27.